APLIKASI SISTEM PENGELUARAN KAS PADA PT ITHACA RESOURCES

Novianto Yosua Tampi[1], Inge Handriani[2]

[2]Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mercu Buana
Jalan Meruya Selatan No. 1, Meruya Selatan, Kembangan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11650
e-mail : [1]yosuatampi@gmail.com, [2]inge.handriani@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Pengeluaran kas merupakan aktivitas yang penting dalam operasional perusahan meliputi pembelian barang, biaya operasional perusahaan dan lain-lain yang bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung (tunai) atau melalui transfer bank. Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pengeluaran kas sehubungan dengan pengajuan uang muka seperti ketidaksesuaian pengajuan dengan anggaran yang telah ditentukan. Kegiatan pengajuan uang muka pun masih dilakukan secara manual, oleh sebab itu perlu adanya suatu aplikasi sistem yang dapat meminimalisir masalah-masalah pengeluaran kas supaya dapat menunjang keberhasilan dan kelancaran proses pekerjaan. Dari permasalahan tersebut memunculkan suatu gagasan untuk membuat suatu aplikasi berbasis web yang dapat mengontrol pengeluaran kas berdasarkan anggaran yang telah ditentukan. Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam pembuatan aplikasi adalah metode waterfall. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah .NET dan HTML serta dengan SQL Server 2008 sebagai basis datanya. Didukung dengan tersedianya jaringan internet local (intranet) di dalam perusahaan, aplikasi ini nantinya akan digunakan sebagai media untuk mengontrol pengeluaran kas dan meminimalisir ketidaksesuaian pengajuan uang muka agar dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Kata kunci: Pengeluaran Kas, Keuangan, Uang Muka

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, keuangan merupakan hal yang sangat penting karena keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjang proses berjalannya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan yang diperlukan. Dalam pemenuhan kebutuhannya, perusahaan banyak melakukan berbagai proses, baik itu pembelian barang untuk kebutuhan kerja, pembelian ataupun sewa kendaraan untuk transportasi operasional, sewa gedung untuk tempat operasional kerja, pembayaran jasa konsultan dan masih banyak yang lainnya. Pengajuan uang muka juga merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan yang biasa dilakukan oleh karyawan untuk memenuhi tugas, kepentingan ataupun keperluan perusahaan. Dari semua hal tersebut sudah dapat dipastikan adanya proses pengeluaran kas dalam memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. Dalam proses pengeluaran kas ini, bagian keuanganlah yang memiliki otorisasi untuk melakukan proses tersebut.

Dalam perjalanannya ada saja faktor yang dapat menjadi masalah dalam proses pengeluaran kas, misalnya terhambatnya proses pembayaran. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal ini terjadi diantaranya adalah ketidaklengkapan dokumen yang ditagihkan atau yang akan dibayarkan, kesalahan penulisan atau kesalahan penjumlahan atau mungkin kekurangtelitian dalam pembuatan dokumen. Pada perusahaan yang besar banyak faktor yang harus diperhatikan atau ada tata cara, prosedur, maupun sistem dalam proses pengeluaran kas seperti kelengkapan dokumen, kebenaran isi baik tulisan maupun angka yang tertera dalam dokumen, penujuan pembayaran, jadwal pembayaran dan masih banyak hal lain yang harus diperhatikan. Hal-hal seperti itu terkadang bagi sebagian pihak menganggapnya sesuatu yang kurang penting bahkan ada sebagian pihak yang berpikir seolah-olah semua itu dibuat atau diminta untuk mempersulit proses pengeluaran kas, padahal itu semua merupakan suatu sistem, aturan, prosedur atau ketentuan yang diterapkan sesuai standar yang berlaku sebagai proses ketertiban agar dapat diraih hasil yang efektif dan efisien bagi semua pihak. Banyak pihak yang berkepentingan dengan proses-proses tersebut sehingga harus ada pengelolaan sistem yang baik agar bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin bisa terjadi termasuk didalamnya kesalahan dalam pembayaran itu sendiri.

Pada PT Ithaca Resources, sering terjadi masalah-masalah dalam hal pengeluaran kas khususnya pada pengeluaran kas sehubungan untuk pengajuan uang muka (cash advance). Ketidaksesuaian pengajuan dengan anggaran dan prosedur pengajuan cash advance yang ada menjadi faktor penyebab masalah ini terjadi. Rumusan masalah yang diperoleh dan dibahas pada pengerjaan ini adalah:

1. Bagaimana mengontrol pengeluaran kas berdasarkan anggaran yang telah ditentukan?
2. Bagaimana prosedur pembuatan anggaran sebagai pendukung sistem pengeluaran kas pada PT Ithaca Resources?

Batasan masalah agar dalam perancangan dan pembuatan prosedur serta aplikasi sistem pengeluaran kas yang dibuat tidak meluas maka pembahasan penelitian ini dibatasi pada prosedur pembuatan anggaran untuk mendukung aplikasi dan pengeluaran cash advance khusus operasional kantor.

Tujuan dari pengerjaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengontrol pengeluaran biaya.
2. Untuk meminimalisir ketidaksesuaian pengajuan *cash advance* dan kesalahan dalam pembuatan dokumen.
3. Untuk mengatur tentang pengajuan *cash advance* agar dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah *Systems Development Life Cycle* (SDLC) atau biasa disebut dengan siklus hidup pengembangan sistem. Metode SDLC yang digunakan adalah metode waterfall menurut Roger S. Pressman (2012: 46), dimana mempunyai tahapan-tahapan seperti analisa kebutuhan (komunikasi & perencanaan), perancangan / desain (pemodelan) serta pengkodean dan pengujian (konstruksi). [5]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Sistem Berjalan

Beberapa masalah yang ada dalam sistem berjalan diantaranya berkaitan dengan ketidaksesuaian pengajuan uang muka (cash advance) dengan ketentuan dan prosedur. Hal-hal seperti pemberi persetujuan (approver) yang tidak sesuai dengan besarnya nominal pengajuan cash advance yang diajukan pemohon (applicant), proses verifikasi pengajuan cash advance oleh divisi keuangan yang kurang maksimal dan sering tidak adanya dana pada saat pembayaran biaya operasional lainnya yang sudah jatuh tempo.

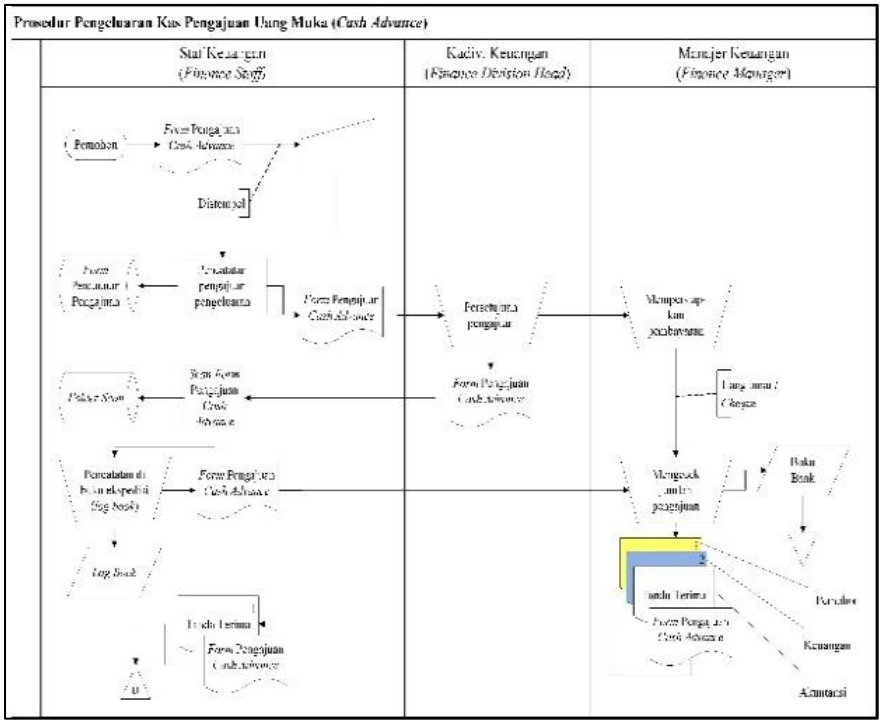

Gambar 1 Process Flowchart Pengeluaran Kas Pengajuan Uang Muka

Beberapa prosedur berjalan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pengajuan cash advance adalah sebagai berikut:

1. Pemohon menyerahkan *form* Pengajuan *Cash Advance* (PCA) ke staf keuangan.
2. Staf keuangan mendata *form* PCA yang diserahkan pemohon.
3. Kadiv. keuangan memberikan persetujuan.
4. Staf keuangan melakukan *scan* untuk *form* PCA yang disetujui.
5. Staf keuangan melakukan serah terima *form* PCA dengan manajer keuangan untuk dilakukan pembayaran.
6. Manajer keuangan mempersiapkan pembayaran.

3.2 Analisa Identifikasi Masalah

Hasil analisa yang didapat dari masalah yang ada diantaranya sebagai berikut:

1) Struktur pemberi persetujuan (approver) pemohon cash advance yang tidak jelas dan tidak teratur karena belum adanya SOP yang disesuaikan dengan kebijakan perusahaan.
2) Staf keuangan kesulitan memverifikasi pengajuan cash advance karena kurang detilnya informasi yang diberikan pemohon pada form PCA.
3) Sering tidak adanya dana pada saat pembayaran biaya operasional lainnya yang sudah jatuh tempo karena kurangnya kontrol pengeluaran biaya oleh divisi keuangan. Kadiv. keuangan tidak melakukan pengecekan anggaran.

3.3 Analisa Kebutuhan Sistem

Berdasarkan hasil analisa identifikasi masalah tersebut maka diusulkan untuk dibuat rancangan usulan struktur organisasi, penyusunan anggaran tahunan dan aplikasi sistem berbasis web yang dapat mengontrol pengeluaran kas berdasarkan anggaran yang telah ditentukan. Selain itu, aplikasi juga dapat memaksimalkan proses verifikasi pengajuan cash advance oleh staf keuangan.

3.4 Rancangan Usulan Sistem Pengeluaran Kas

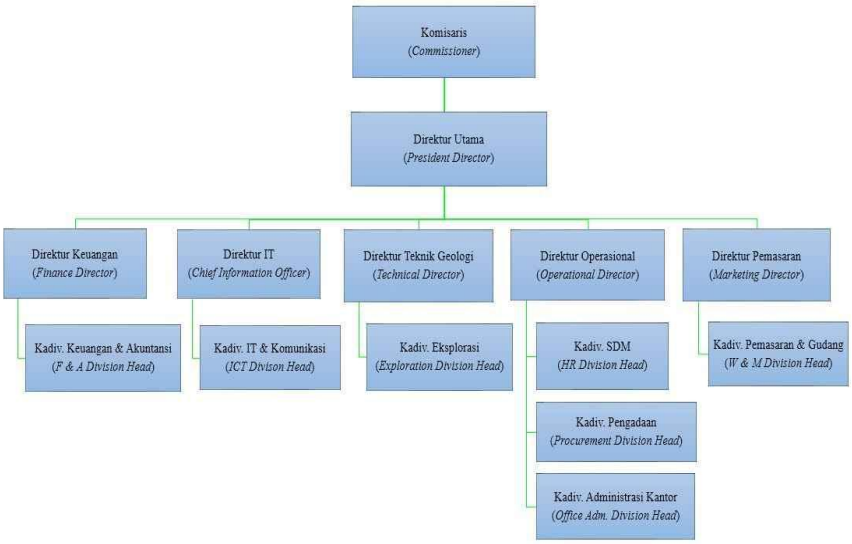

Gambar 2 Rancangan Usulan Struktur Organisasi PT Ithaca Resources

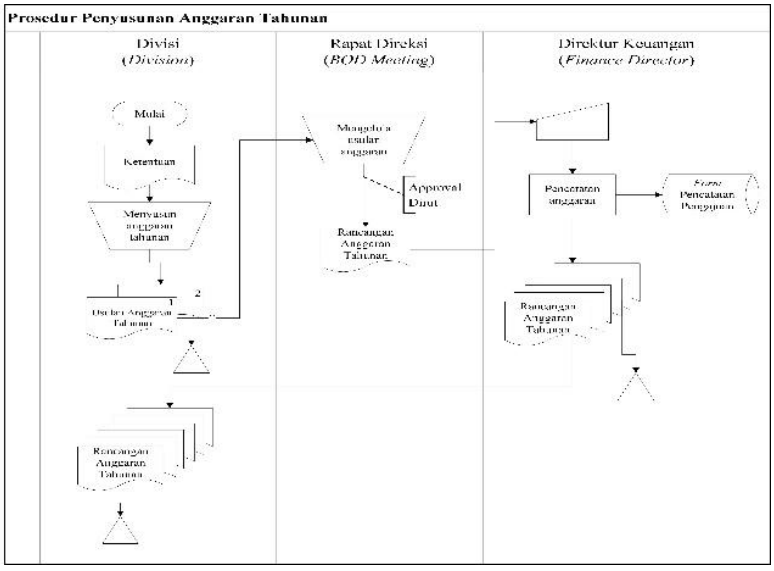

Gambar 3 Rancangan Usulan Process Flowchart Penyusunan Anggaran Tahunan

Prosedur usulan penyusunan anggaran tahunan diantaranya sebagai berikut:

1. Divisi menyusun anggaran tahunan berdasarkan ketentuan perusahaan
2. Tiap kepala divisi (kadiv.) dan direksi mengikuti rapat direksi untuk menetapkan rancangan anggaran tahunan
3. Direktur keuangan mencatat dan mendistribusikan anggaran tahunan yang telah disetujui

3.5 Use Case Diagram

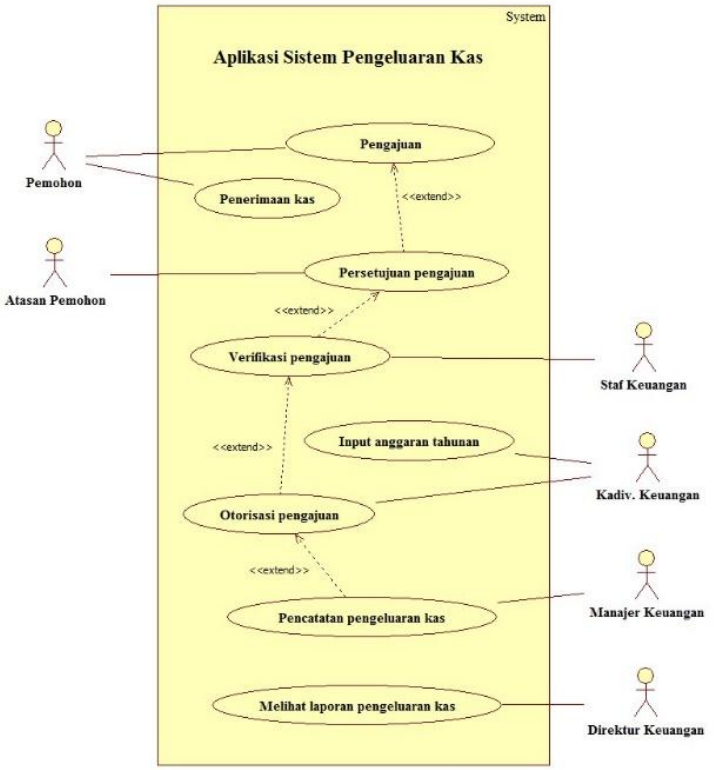

Gambar 4 *Use Case* Diagram Aplikasi Sistem Pengeluaran Kas

3.6 Activity Diagram

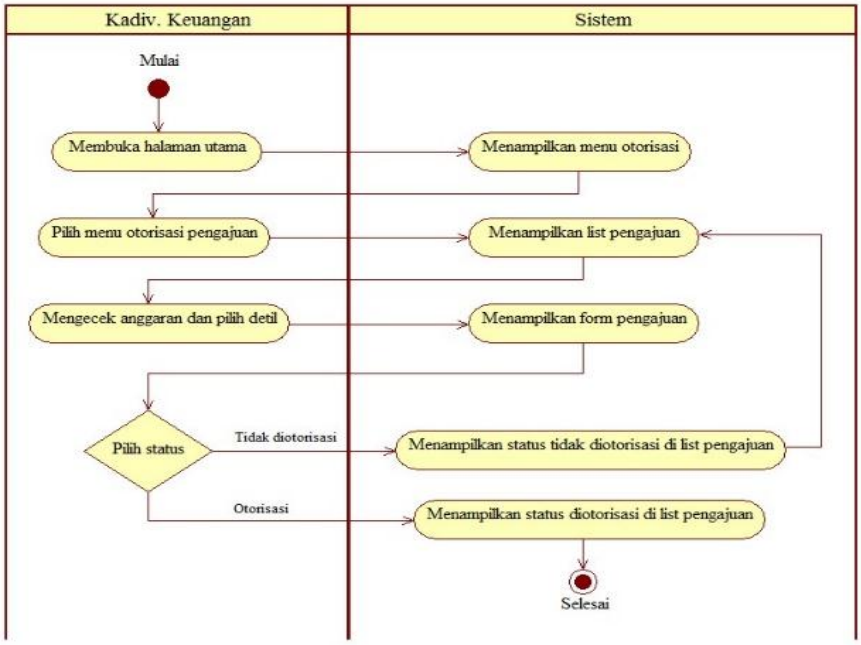

Gambar 5 *Activity Diagram* Otorisasi Pengajuan

3.7 Sequence Diagram

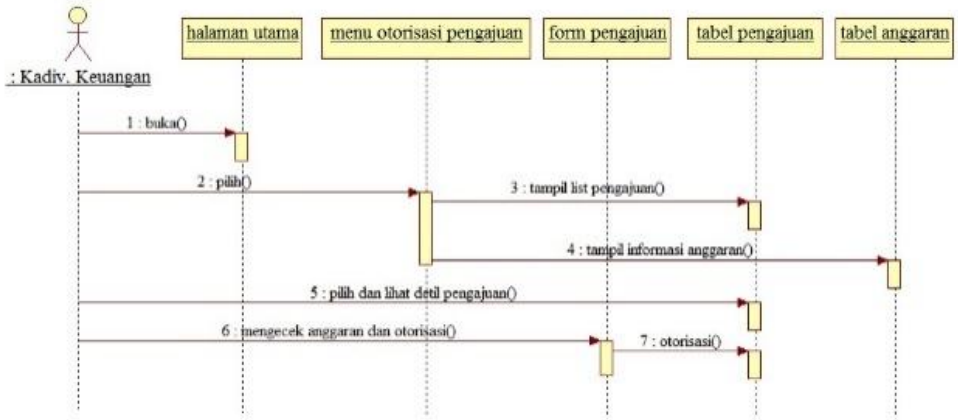

Gambar 6 *Sequence* Diagram Otorisasi Pengajuan

3.8 Class Diagram

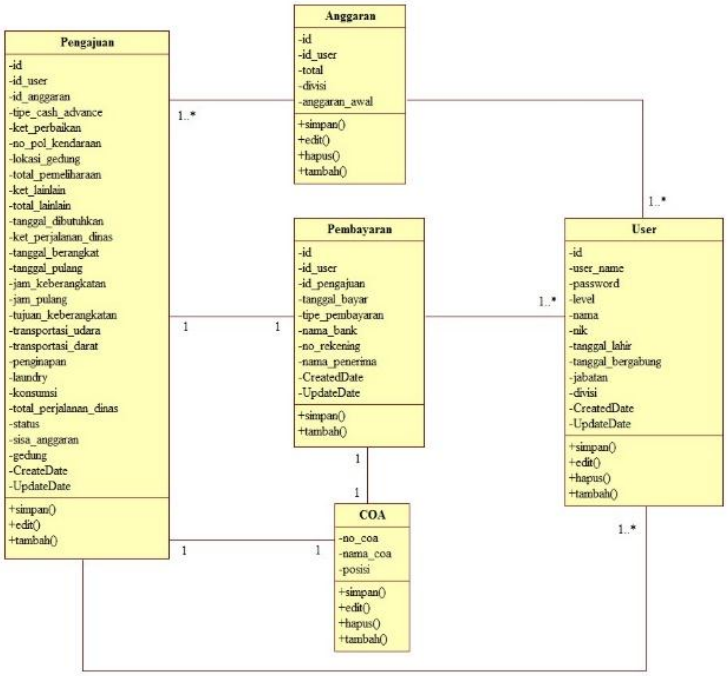

Gambar 7 *Class Diagram*

3.9 Spesifikasi Basis Data

Tabel 1 Spesifikasi Basis Data Tabel Pengajuan

No.	Nama Kolom	Tipe Data	Ket.
1	id	*int*	PK
2	id_user	*int*	FK
3	id_anggaran	*int*	FK
4	tipe_cash_advance	*varchar* (50)	
5	ket_perbaikan	*varchar* (200)	
6	no_pol_kendaraan	*varchar* (50)	
7	lokasi_gedung	*varchar* (50)	
8	total_pemeliharaan	*Int*	
9	ket_lain-lain	*varchar*	

No.	Nama Kolom	Tipe Data	Ket.
		(100)	
10	total_lainlain	*Int*	
11	tanggal_dibutuhkan	*Date*	
12	ket_perjalanan_dinas	*varchar* (100)	
13	tanggal_berangkat	*date*	
14	tanggal_pulang	*date*	
15	jam_keberangkatan	*time* (7)	
16	jam_pulang	*time* (7)	
17	tujuan_keberangkatan	varchar (50)	
18	transportasi_udara	*decimal* (18,0)	
19	transportasi_darat	*decimal* (18,0)	
20	penginapan	*decimal* (18,0)	
21	laundry	*decimal* (18,0)	
22	konsumsi	*decimal* (18,0)	
23	total_perjalanan_dinas	Int	
24	status	*varchar* (50)	
25	sisa_anggaran	*decimal* (18,0)	
26	gedung	*varchar* (50)	
27	*CreateDate*	*datetime*	
28	*UpdateDate*	*datetime*	

3.10 Rancangan Layar

Gambar 8 Rancangan Layar Halaman Utama

3. IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Tahap implementasi adalah tahap dimana aplikasi sistem telah digunakan oleh pengguna. Sebelum benar-benar bisa digunakan dengan baik oleh pengguna, aplikasi sistem harus melalui tahap pengujian terlebih dahulu untuk menjamin tidak adanya masalah yang fatal pada saat pengguna menggunakan aplikasi sistem tersebut. Pada tahapan

pengujian tedapat dua cakupan spesifikasi kebutuhan dan sistem yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi pada aplikasi ini meliputi proses pengkodean basis data dan tampilan antar muka.

4.1 Implementasi Aplikasi Sistem

- Implementasi Halaman Menu Pengajuan

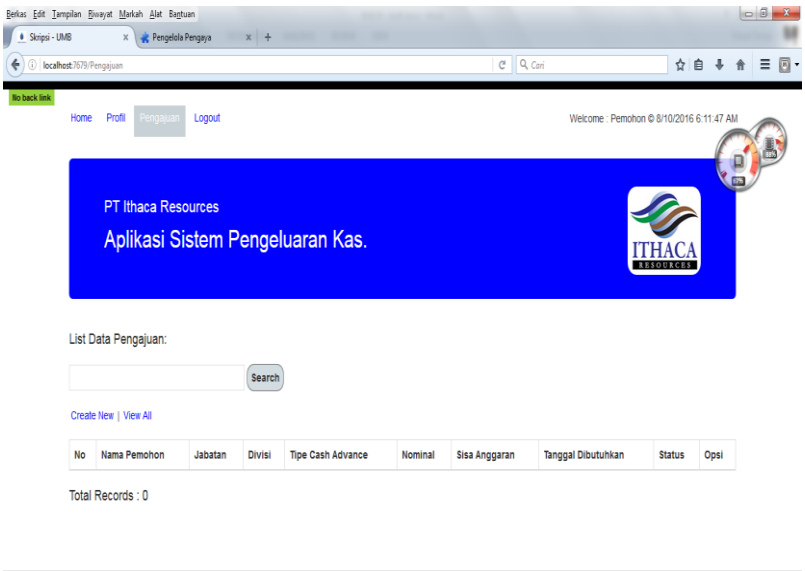

Gambar 9 Tampilan Halaman Menu Pengajuan

- Implementasi Halaman Menu Otorisasi Pengajuan

Gambar 10 Tampilan Halaman Menu Otorisasi Pengajuan

4.2 Pengujian Sistem

Pengujian sistem ini menggunakan metode *black box testing*, dimana berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak tanpa memperdulikan *source code* program. Pengujian dilakukan dengan menjalankan aplikasi sistem pengeluaran kas. Setelah aplikasi dijalankan selanjutnya adalah menguji menu-menu dan tombol-tombol yang terdapat dalam antar muka aplikasi tersebut apakah sesuai dengan tahap perancangan awal.

4.3 Hasil Pengujian

Dari pengujian yang dilakukan dapat diperoleh hasil pengujian yang sesuai dengan rancangan sistem yang telah dibuat. Berikut adalah rangkuman hasil pengujian:

1. Pengujian telah menunjukkan masukan *(input)*, proses dan hasil keluaran *(output)* yang sesuai dengan rancangan pembuatan aplikasi.

2. Aplikasi ini sudah berjalan dengan baik dan benar, hal ini telah dibuktikan dari hasil skenario yang telah dilakukan.
3. *User* yang bertindak sebagai pemohon dapat melakukan input pengajuan sesuai dengan keperluan pengajuan *user*.
4. *User* yang bertindak sebagai atasan pemohon dapat melakukan persetujuan atas pengajuan yang dibuat pemohon.
5. *User* yang bertindak sebagai staf keuangan dapat melakukan verifikasi atas pengajuan yang telah disetujui oleh atasan pemohon.
6. *User yang* bertindak sebagai kadiv. keuangan dapat melakukan input anggaran per divisi.
7. *User yang* bertindak sebagai kadiv. keuangan dapat melakukan proses otorisasi dengan baik karena adanya informasi sisa anggaran.
8. *User* yang bertindak sebagai manajer keuangan dapat melakukan update data pembayaran atas pengajuan yang telah diotorisasi kadiv. keuangan.
9. *User* yang bertindak sebagai direktur keuangan dapat melihat laporan pengeluaran dan sisa anggaran.
10. Admin dapat mengatur profil dari *user* yang akan menggunakan aplikasi.

4. KESIMPULAN

Dengan diimplementasikannya Aplikasi Sistem Pengeluaran Kas ini, dapat disimpulkan bahwa:

1) Aplikasi ini dapat mengontrol pengeluaran kas berdasarkan anggaran yang telah ditentukan sehingga pengeluaran kas lebih tertib.
2) Aplikasi ini dapat membantu proses verifikasi pengajuan *cash advance* menjadi lebih baik, memberikan kemudahan informasi tentang tata cara, prosedur, ketentuan dan etika pengeluaran kas kepada karyawan dalam mengajukan *cash advance*.

Hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengembangan aplikasi ke depannya adalah penambahan fitur untuk *input* besaran anggaran yang lebih rinci untuk setiap divisi dan fitur lain seperti menu laporan pertanggungjawaban (realisasi) atas pengeluaran biaya sehubungan dengan pengajuan *cash advance*.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Dennis, Alan *et. al.* 2012. *System Analysis & Design* (*5th edition*)
[2] Laudon, Kenneth, Laudon, Jane P. 2014. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (*13th edition*). Prentice Hall, New Jersey.
[3] O'Brien, James A. dan Marakas, George M. 2011. *Management Information Systems* (*10th Edition*). McGraw-Hill/ Irwin, New York.
[4] Pratama, I Putu Agus Eka. 2014. *Sistem Informasi dan Implementasinya.* Bandung: Informatika.
[5] Pressman, Roger S. 2012. *Rekayasa Perangkat Lunak (Edisi 7 - Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Andi.
[6] Satzinger, *et al* (2011: 46) *System Analysis And Design.* Course Technology. New York.